

**PENGARUH PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER
SISWA KELAS V SD NEGERI 067246 FLAMBOYAN RAYA MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026**

Hepriana Simbolon¹, Dyan Wulan Sari HS², Anton Sitepu³, Reflina Sinaga⁴,
Eka Margareta Sinaga⁵

¹⁻⁵Universitas Katolik Santo Thomas

¹heprisimbolon@gmail.com, ²wulansdyan@gmail.com,
³antonsitepu10@gmail.com, ⁴reflina_sinaga@ust.ac.id, ⁵ekamargaret@ust.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to determine the level of parental role, the level of students' character education, and the influence of parental role on the character education of fifth-grade students at SD Negeri 067246 Flamboyan Raya Medan in the academic year 2025/2026. This research employed a quantitative approach using a correlational method. The population consisted of 30 fifth-grade students and their parents. Data were collected using questionnaires that had met validity and reliability requirements, with Cronbach's Alpha values of 0.801 for the Parental Role instrument and 0.799 for the Character Education instrument. Data were analyzed using normality testing, Pearson Product-Moment correlation, t-test, and coefficient of determination analysis with the assistance of SPSS version 25.0. The results showed that both parental role and students' character education were categorized as good, with mean scores of 84.27 and 81.43, respectively. The correlation analysis revealed a positive and significant relationship between parental role and students' character education ($r = 0.527$; $\text{sig.} = 0.003 < 0.05$). The hypothesis test showed that the calculated t-value was 3.277, which was higher than the t-table value of 2.048, indicating that the alternative hypothesis (H_a) was accepted and the null hypothesis (H_0) was rejected. The coefficient of determination indicated that parental role contributed 27.77% to students' character education, while the remaining 72.23% was influenced by other factors. Therefore, it can be concluded that there is a positive and significant influence of parental role on the character education of fifth-grade students at SD Negeri 067246 Flamboyan Raya Medan in the academic year 2025/2026.

Keywords: Parental Role, Character Education, Elementary School Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat peran orang tua, tingkat pendidikan karakter siswa, serta pengaruh peran orang tua terhadap pendidikan karakter siswa kelas V SD Negeri 067246 Flamboyan Raya Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan

metode korelasional. Populasi penelitian berjumlah 30 siswa kelas V beserta orang tuanya. Data dikumpulkan menggunakan angket yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,801 pada instrumen Peran Orang Tua dan 0,799 pada instrumen Pendidikan Karakter Siswa. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas, korelasi Product Moment, uji-t, dan koefisien determinasi dengan bantuan SPSS 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dan pendidikan karakter siswa berada pada kategori baik dengan rata-rata masing-masing 84,27 dan 81,43. Hasil korelasi menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara peran orang tua dan pendidikan karakter siswa $r > 0,527$; $\text{sig } 0,003 < 0,05$. Hasil uji hipotesis menunjukkan $t \text{ hitung } 3,277 > t \text{ tabel } 2,048$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa peran orang tua memberikan kontribusi sebesar 27,77% terhadap pendidikan karakter siswa, sedangkan 72,23% dipengaruhi faktor lain. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara peran orang tua terhadap pendidikan karakter siswa kelas V SD Negeri 067246 Flamboyan Raya Medan Tahun Pelajaran 2025/2026.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Pendidikan Karakter, Siswa Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Bagian-bagian yang dimaksud di atas tidak harus diuraikan dalam bentuk poin-poin terpisah. Ketajaman bagian ini merupakan pondasi bagi reviewer untuk menilai naskah yang dikirim.

Marwinda, dkk (2022:22-23) pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar merupakan elemen krusial yang mendasari pembentukan karakter peserta didik. Mengingat anak usia sekolah dasar berada pada fase krusial perkembangan moral dan sosial yang memengaruhi perilaku masa depan, peran sekolah melampaui fungsi transfer pengetahuan akademik semata.

Sekolah harus berfungsi sebagai wahana internalisasi nilai-nilai, seperti disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun. Mengingat usia ini merupakan periode emas (golden age) bagi pembentukan habitus dan internalisasi nilai, konsistensi pendidikan karakter sejak dini menjadi prasyarat mutlak. Hal ini bertujuan untuk membekali siswa dengan landasan moral yang kokoh guna menghadapi kompleksitas tantangan kehidupan di era modern.

R. Kurniawan & Dafit (2023) Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Orang tua memiliki peran sentral dalam membentuk pola pikir,

sikap, dan kebiasaan anak sebelum mereka memasuki lingkungan sekolah. Melalui interaksi sehari-hari, orang tua menanamkan norma, aturan, dan teladan yang menjadi rujukan perilaku anak. Pola asuh yang demokratis, komunikasi yang efektif, serta pengawasan yang konsisten terbukti berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter anak. Sebaliknya, kurangnya perhatian, pengawasan, dan pendampingan dari orang tua dapat berdampak pada rendahnya disiplin, kurangnya tanggung jawab, serta menurunnya etika sosial siswa di sekolah. Oleh karena itu, sinergi antara keluarga dan sekolah menjadi kunci dalam keberhasilan pendidikan karakter.

Santrok, j.w. (2024, 6.2: 108-111.) Perkembangan karakter anak tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas interaksi yang terjadi di dalam keluarga. Orang tua sebagai figur utama dalam kehidupan anak memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan, arahan, serta pembinaan yang berkelanjutan. Di era perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat, tantangan dalam membentuk karakter

anak menjadi semakin kompleks. Anak-anak saat ini memiliki akses yang luas terhadap berbagai informasi melalui media digital, sehingga tanpa adanya pendampingan yang tepat dari orang tua, mereka berpotensi terpengaruh oleh nilai-nilai yang kurang sesuai dengan norma sosial dan budaya yang berlaku.

Wahyu Nugroho, (2022) Pada usia sekolah dasar, khususnya siswa kelas V, anak berada pada tahap perkembangan moral dan sosial yang mulai stabil, di mana mereka sudah mampu memahami aturan, menilai perilaku yang baik dan buruk, serta meniru nilai-nilai yang dilihat dari lingkungan sekitarnya, baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Pada fase ini, kebiasaan dan sikap yang terbentuk akan cenderung menetap dan memengaruhi kepribadian anak hingga dewasa, sehingga pendidikan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dan harus ditanamkan secara sadar, terencana, konsisten, dan berkelanjutan dalam seluruh proses pendidikan di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SD Negeri 067246 Flamboyan Raya Medan,

ditemukan bahwa perilaku siswa dalam aspek disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun masih belum menunjukkan konsistensi yang diharapkan. Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, masih terdapat siswa yang datang terlambat ke kelas, tidak mematuhi aturan penggunaan seragam, serta kurang tertib saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, beberapa siswa juga terlihat kurang fokus dalam mengikuti pelajaran, cenderung berbicara dengan teman sebangku, dan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu.

Dimana teladan atau tanggung jawab, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memiliki kesadaran penuh terhadap kewajiban akademiknya. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengumpulkan tugas tidak sesuai waktu yang ditentukan, serta kurang menjaga kebersihan lingkungan kelas. Bahkan dalam beberapa kesempatan, siswa harus diingatkan berulang kali oleh guru untuk menyelesaikan tugas sederhana, yang seharusnya sudah menjadi bagian dari tanggung jawab pribadi mereka sebagai peserta didik.

Sementara dalam aspek sopan santun, ditemukan bahwa interaksi sosial siswa masih perlu mendapat perhatian serius. Beberapa siswa masih menggunakan bahasa yang kurang santun saat berbicara dengan teman maupun guru, kurang menunjukkan sikap hormat, serta belum terbiasa mengucapkan salam atau permisi dalam situasi tertentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai etika sosial belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari siswa.

Hasil tersebut dapat diperkuat oleh peneliti melalui hasil wawancara dengan wali kelas V SD Negeri 067246 Flamboyan Raya Medan, yang menyatakan bahwa permasalahan karakter siswa menjadi tantangan utama dalam proses pembelajaran. Wali kelas mengungkapkan bahwa meskipun berbagai upaya pembinaan telah dilakukan di sekolah, seperti pemberian nasihat, penegakan aturan kelas, dan pembiasaan perilaku positif, namun hasil yang diperoleh masih belum optimal.

Wali kelas menjelaskan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah kurangnya

keterlibatan orang tua dalam membimbing dan mengawasi perkembangan karakter anak di rumah. Sebagian orang tua belum memberikan perhatian yang cukup terhadap perilaku anak, terutama dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab. Orang tua sebagai lingkungan pendidikan pertama seharusnya berfungsi sebagai role model sekaligus pengontrol perilaku anak di luar sekolah. Namun, realitas menunjukkan bahwa sebagian orang tua cenderung menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan kepada pihak sekolah, tanpa adanya kesinambungan pembinaan di lingkungan keluarga. Akibatnya, nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah tidak diperkuat di rumah, sehingga tidak terbentuk menjadi kebiasaan yang konsisten.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa tingkat pendidikan karakter siswa kelas V SD Negeri 067246 Flamboyan Raya Medan masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Indikator disiplin memperoleh persentase sebesar 46,7%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menerapkan sikap disiplin secara

konsisten dalam kegiatan sehari-hari. Selanjutnya, indikator sopan santun memperoleh persentase sebesar 43,3%, yang mengindikasikan bahwa perilaku sosial siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, indikator tanggung jawab memperoleh persentase sebesar 53,3%, yang menunjukkan hasil relatif lebih baik dibandingkan indikator lainnya, namun masih belum mencapai tingkat ketercapaian yang optimal.

Dengan demikian, meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh terhadap pendidikan karakter siswa, namun fenomena yang terjadi di SD Negeri 067246 Flamboyan Raya Medan menunjukkan bahwa capaian karakter siswa masih berada pada kategori rendah hingga sedang, khususnya pada aspek disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara harapan teoritis dengan realitas empiris di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus menguji sejauh mana peran orang tua berkontribusi

terhadap pendidikan karakter siswa dalam konteks nyata. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Karakter Siswa Kelas V SD Negeri 067246 Flamboyan Raya Medan Tahun Pelajaran 2025/2026”.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkaya kajian mengenai hubungan antara lingkungan keluarga dan pembentukan karakter siswa sekolah dasar, serta memberikan manfaat praktis bagi sekolah dan orang tua dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter.

B. Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel peran orang tua dan pendidikan karakter siswa secara objektif melalui data numerik. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis besarnya pengaruh dan tingkat signifikansi hubungan antar variabel secara statistik

Metode penelitian merupakan cara atau prosedur ilmiah yang digunakan sk mengumpulkan,

mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data guna menjawab rumusan masalah serta mencapai tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen (atau eksperimen semu, apabila hanya menggunakan satu Kelompok tanpa kelompok kontrol), yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh yutu variabel terhadap variabel lainnya.

Sugiyono (2021:13) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh peran orang tua terhadap pendidikan karakter siswa kelas V SD Negeri 057246 Flamboyan Raya Medan berbantuan media video edukasi.

Metode eksperimen digunakan karena peneliti ingin melihat pengaruh perlakuan berupa penguatan peran orang tua dengan bantuan media video edukasi terhadap pendidikan karakter siswa. Data diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui tingkat pengaruh yang terjadi. Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang objektif, akurat, dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam upaya peningkatan pendidikan karakter siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Karakter Siswa kelas V SD Negeri 067246 Flamboyan Raya Medan Tahun Pelajaran 2025/2026. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa terdapat hubungan dan pengaruh yang signifikan antara Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Karakter Siswa. Pembahasan hasil penelitian akan dijelaskan berdasarkan tingkat

Peran Orang Tua, tingkat Pendidikan Karakter Siswa, hubungan kedua variabel, serta keterkaitannya dengan teori dan penelitian terdahulu.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel Peran Orang Tua (X) memiliki skor rata-rata (mean) sebesar 84,27, dengan skor tertinggi sebesar 92 dan skor terendah sebesar 75. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum tingkat Peran Orang Tua dalam mendampingi pendidikan anak berada pada kategori baik. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 4,74 menunjukkan bahwa jawaban responden relatif homogen, yang berarti sebagian besar orang tua memberikan respons yang tidak jauh berbeda satu sama lain.

Tingginya skor Peran Orang Tua menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah melaksanakan perannya dalam mendampingi proses belajar anak di rumah, memberikan motivasi belajar, melakukan pengawasan terhadap aktivitas anak, serta memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan tersebut menjadi indikator bahwa keluarga masih menjalankan fungsi pendidikan secara aktif dalam

membantu perkembangan anak. Peran orang tua dalam pendidikan anak tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga mencakup pembinaan moral dan pembentukan karakter. Orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama yang berinteraksi secara langsung dengan anak sejak usia dini. Oleh karena itu, pola asuh, perhatian, dan keterlibatan orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan kepribadian dan karakter anak.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah berupaya menjalankan fungsi pendidikan dalam keluarga secara baik. Kondisi tersebut menjadi modal penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter siswa, karena nilai-nilai karakter pada dasarnya lebih dahulu ditanamkan dalam lingkungan keluarga sebelum diperkuat melalui pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa variabel Pendidikan Karakter Siswa (Y) memiliki skor rata-rata (mean) sebesar 81,43, dengan skor tertinggi sebesar 89 dan skor terendah sebesar

72. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan karakter siswa berada pada kategori baik. Sementara itu, standar deviasi sebesar 3,50 menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data relatif rendah sehingga karakteristik responden cenderung homogen.

Pendidikan karakter yang diukur dalam penelitian ini meliputi tiga indikator utama yaitu disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan perilaku yang mencerminkan ketiga aspek tersebut. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah, menyelesaikan tugas yang diberikan, menghormati guru, serta berinteraksi dengan teman secara santun.

Meskipun demikian, pendidikan karakter bukanlah sesuatu yang terbentuk secara instan. Karakter berkembang melalui proses pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembentukan karakter memerlukan keterlibatan berbagai pihak, baik keluarga, sekolah, maupun

lingkungan masyarakat. Keberhasilan pendidikan karakter siswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembinaan karakter yang dilakukan oleh keluarga dan sekolah telah berjalan dengan cukup baik.

Temuan ini juga mengindikasikan bahwa siswa yang mendapatkan perhatian, bimbingan, dan pengawasan yang memadai dari orang tua cenderung memiliki karakter yang lebih positif dibandingkan siswa yang kurang memperoleh keterlibatan orang tua dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan hasil uji korelasi Product Moment diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,527 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan antara Peran Orang Tua dan Pendidikan Karakter Siswa bersifat signifikan. Selain itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,527 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang dan memiliki arah hubungan yang positif.

Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa semakin baik Peran Orang Tua dalam

mendampingi, membimbing, memotivasi, mengawasi, dan memberikan keteladanan kepada anak, maka semakin baik pula karakter yang dimiliki oleh siswa. Sebaliknya, apabila keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak rendah, maka perkembangan karakter siswa cenderung kurang optimal.

Hasil uji hipotesis juga menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3,277 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 2,048, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Karakter Siswa.

Selanjutnya, hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 27,77%, yang berarti Peran Orang Tua memberikan kontribusi sebesar 27,77% terhadap Pendidikan Karakter Siswa. Sementara itu, sebesar 72,23% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian, seperti lingkungan sekolah, peran guru, teman sebaya, media digital, kegiatan keagamaan, dan lingkungan sosial masyarakat.

Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa Peran Orang Tua merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter siswa, meskipun bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi. Pendidikan karakter merupakan proses yang kompleks sehingga memerlukan kerja sama antara keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat agar dapat berkembang secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Thomas Lickona yang menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak. Menurut Lickona, pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui penyampaian nilai-nilai moral, tetapi juga melalui keteladanan, pembiasaan, dan interaksi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Anak belajar mengenai disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan sopan santun melalui perilaku yang ditunjukkan oleh orang tua di rumah.

Temuan penelitian yang menunjukkan adanya hubungan positif antara Peran Orang Tua dan Pendidikan Karakter Siswa memperkuat pandangan bahwa

keluarga memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter anak. Ketika orang tua secara aktif mendampingi kegiatan belajar, memberikan motivasi, melakukan pengawasan, dan menunjukkan perilaku yang baik, maka anak memperoleh contoh nyata mengenai nilai-nilai karakter yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori pendidikan yang menyatakan bahwa karakter tidak hanya dibentuk melalui proses pembelajaran formal di sekolah, tetapi juga melalui pengalaman sosial yang diperoleh anak dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada kualitas interaksi antara orang tua dan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, temuan penelitian ini semakin menegaskan bahwa keluarga merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter siswa. Sekolah berperan sebagai penguat dan pengembang nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan dalam keluarga, sehingga keduanya harus berjalan secara sinergis untuk

menghasilkan peserta didik yang berkarakter baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan pembentukan karakter siswa. Penelitian terdahulu yang telah dikaji pada Bab II menunjukkan bahwa peran orang tua berpengaruh terhadap perkembangan sikap disiplin, tanggung jawab, serta perilaku sosial anak di lingkungan sekolah maupun keluarga.

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Dewi dan Hidayat (2025) yang menyimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan orang tua dalam mendampingi dan membimbing anak, maka semakin baik pula perkembangan karakter siswa.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rahman (2024) yang menemukan bahwa lingkungan keluarga memiliki

kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kebiasaan yang ditanamkan orang tua di rumah akan tercermin dalam perilaku anak ketika berada di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Kesamaan hasil antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu menunjukkan adanya konsistensi temuan empiris bahwa keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam pendidikan karakter anak. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat teori yang telah ada, tetapi juga memberikan bukti empiris bahwa Peran Orang Tua memiliki kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat ditegaskan bahwa Peran Orang Tua merupakan faktor yang berpengaruh terhadap Pendidikan Karakter Siswa. Keterlibatan orang tua dalam bentuk pendampingan belajar, pemberian motivasi, pengawasan, dan keteladanan terbukti mampu mendukung terbentuknya karakter disiplin, tanggung jawab, dan sopan

santun pada siswa. Oleh karena itu, upaya penguatan pendidikan karakter di sekolah perlu disertai dengan peningkatan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak di lingkungan keluarga.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Karakter Siswa Kelas V SD Negeri 067246 Flamboyan Raya Medan Tahun Pelajaran 2025/2026, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara peran orang tua terhadap pendidikan karakter siswa kelas V SD Negeri 067246 Flamboyan Raya Medan Tahun Pelajaran 2025/2026. Hasil analisis korelasi Product Moment menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,527 dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Selanjutnya, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3,277 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,048 pada taraf signifikansi 5%, sehingga hipotesis alternatif (H_a)

diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik peran orang tua dalam mendampingi, membimbing, mengawasi, dan memberikan keteladanan kepada anak, maka semakin baik pula pendidikan karakter siswa.

2. Peran orang tua memberikan kontribusi sebesar 27,77% terhadap pendidikan karakter siswa kelas V SD Negeri 067246 Flamboyan Raya Medan Tahun Pelajaran 2025/2026. Sementara itu, sebesar 72,23% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan sekolah, peran guru, teman sebaya, lingkungan masyarakat, penggunaan media digital, serta faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi pembentukan karakter siswa.
3. Gambaran pendidikan karakter siswa kelas V SD Negeri 067246 Flamboyan Raya Medan Tahun Pelajaran 2025/2026 berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata (mean) sebesar 81,43, dengan skor tertinggi sebesar 89 dan skor terendah sebesar 72. Temuan ini

menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki karakter yang baik, khususnya pada aspek disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun, meskipun masih diperlukan upaya yang berkesinambungan dari orang tua, sekolah, dan lingkungan sekitar untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan karakter siswa.

Selain itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa Peran Orang Tua memberikan kontribusi sebesar 27,77% terhadap Pendidikan Karakter Siswa, sedangkan 72,23% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Peran Orang Tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendidikan Karakter Siswa kelas V SD Negeri 067246 Flamboyan Raya Medan Tahun Pelajaran 2025/2026. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak. Semakin baik keterlibatan orang tua dalam mendidik, membimbing, mengawasi, dan memberikan teladan

kepada anak, maka semakin baik pula karakter yang berkembang pada diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, R., & Mashudi, E. A. (2024). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Orang Tua Dan Guru. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 110–127. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v3i2.1246>
- Bayu, Y., & Rahmadina, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Karakter Kearifan Lokal Pada Masyarakat Pesisir. *Edukasi*, 14(2), 145–150. <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i2.26821>
- Daryanto, J. (2018). Penggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Tembang Macapat dalam Pembelajaran Bahasa Daerah Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1).
- Halilintar (2025). (n.d.). Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Media Youtube dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Darussalam.
- Hardyan Rahman, R. (2021). Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Akhlak Anak Sekolah Dasar di Masa Pandemi (Vol. 21, Number 01).

- Hasanah, U., Galuh Tegar Ayu Ardana, A., Alexsa, A., Feby Rahmawati, A., & Metro, I. (n.d.). STIMULUS Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Peranan Keluarga dalam Pendidikan Anak. Retrieved <http://jurnal.umnu.ac.id/index.php/sti/index>
- Husna, ul, Ni, L., Maula, matul, & Fitri Wulandari, N. (n.d.). Al-Ishlah Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus.
- Kurniawan, A., Novita, M., Desi, S., Bilferi, S., Agus, H., Arif, S., Muhammad, R., Akbar, A., & Purba, S. (n.d.). Manajemen Kelas. Retrieved www.globaleksekutifteknologi.co.id
- Marwinda, K., Al, N., Dieni, I., Englishtina, I., & Mahardhika, S. M. (n.d.). Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 21-31 Jurnal Pengabdian Masyarakat Research & Learning in Faculty of Education. ABDIRA, 2.
- Mulyanti, F. (n.d.). Strategi Efektif dalam Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.62070/thufuli.v3i1.258>
- Munjiatun, M. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter: Antara Paradigma dan Pendekatan. Jurnal Kependidikan, 6(2), 334–349.
- <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1924>
- Sakban Lubis. (2025). Penguatan Pendidikan Hukum Islam dalam Pembentukan Karakter Anti-Bullying di Kalangan Siswa Madrasah Aliyah Miftahussalam Medan Sakban Lubis 1); Hadi Saputra Panggabean 2); Tumiran 3); Ismail Mukhtar Nasution 4).
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Susanti, S. E. (2022). Pendidikan Karakter dalam Membangun Kecerdasan Moral bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona. Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora, 3(1), 10–17. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i1.3396>
- Thomas Lickona. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Anak Perspektif Thomas Lickona (Studi Kritis dalam Menjawab Problem Moral di Indonesia).
- Wulan (2025). (n.d.). +JP3T_III-1_Maret-2025_1-11.
- Zikri Nasution. (2024). Adila Jian Nevira Mhd. Zikri Nasution Nur Sa'adah Herlini Puspika Sari.
- Zubaedi (2022). (n.d.). Desain Pendidikan Karakter. Prenada Media. Retrieved <https://books.google.co.id/books?id=fje2DwAAQBAJ>